

Optimalisasi UMKM Desa Kurniabakti Melalui KKN-PM dengan Penguatan Legalitas, Sistem Manajemen, dan Digitalisasi

Muhamad Zulfikar Bintang Satrio^{1 *}, Yudi Setia Rachmanda²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya, Jl. Borolong, Ciawi Jl. Raya Singaparna, RT.03/RW.02, Cilampunghilir, Kec. Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat

E-mail: zulfikar@uncip.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7936>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 04 Sep 2026

Revised: 10 Sep 2026

Accepted: 16 Sep 2026

Kata Kunci:

KKN-PM, UMKM,
Legalitas Usaha,
Manajemen, Promosi
Digital.

Keywords:

KKN-PM, UMKM, Business
Legality, Management,
Digital Promotion.



ABSTRACT

Program KKN-PM di Desa Kurniabakti bertujuan memberdayakan pelaku UMKM melalui pendampingan legalitas usaha, penguatan manajemen, dan dukungan promosi digital. Melalui workshop dan pendampingan langsung, kegiatan ini mendorong peningkatan kapasitas pelaku usaha agar lebih mandiri, profesional, dan berdaya saing. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya legalitas usaha, manajemen yang terstruktur, dan promosi digital. Beberapa peserta mulai menunjukkan inisiatif untuk mengurus dokumen legalitas seperti NIB dan sertifikat halal.

The KKN-PM program in Kurniabakti Village aims to empower local UMKM through assistance in business legality, management improvement, and digital promotion. Through workshops and direct mentoring, the program supports the development of more independent, professional, and competitive businesses. The results show increased understanding among UMKM participants regarding the importance of legal documentation, structured management, and digital marketing. Several participants have initiated the process of obtaining business permits such as NIB and halal certification.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Muhamad Zulfikar Bintang Satrio, et al. (2026), Optimalisasi UMKM Desa Kurniabakti Melalui KKN-PM dengan Penguatan Legalitas, Sistem Manajemen, dan Digitalisasi. 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7936>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pembangunan dalam mengembangkan kualitas sumber daya. Pembangunan ini bukan hanya berfokus pada penyediaan bantuan, tetapi pada peningkatan kualitas manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya dalam mengelola potensi lokal (Afriansyah, 2023). Menurut Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 pada butir 12, pemberdayaan masyarakat desa merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan warga. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan seperti pelatihan keterampilan, penguatan kelembagaan, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan ekonomi berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan warga desa yang mandiri dan mampu menghadapi tantangan sosial ekonomi. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM, dengan jumlah unit usaha yang besar dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar bagi perekonomian, sehingga mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Salah satu bentuk nyata pemberdayaan masyarakat adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PM). KKN-PM merupakan bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam konteks sosial yang nyata. Kegiatan ini tidak hanya belajar berinteraksi dengan masyarakat, tetapi juga berkontribusi aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lokal. Beberapa kegiatan KKN-PM yang dilakukan di Desa Kurniabakti, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya yaitu mengunggulkan UMKM dengan pelaksanaan *Workshop* UMKM. Program KKN-PM memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi secara mandiri dan berkelanjutan, serta bertujuan agar masyarakat mampu mengembangkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial.

Desa Kurniabakti merupakan desa terbesar di Kecamatan Ciawi dengan luas 1,51 km². Desa Kurniabakti memiliki orbitasi sejauh 2,3 km dari Ibu Kota Kecamatan, dengan waktu tempuh 15 menit. Sedangkan, jarak dari Ibu Kota Kabupaten adalah 22 km, yang dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 90 menit. Jumlah penduduk desa Kurniabakti berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) sampai dengan bulan April 2025 sebanyak 5.481, diantaranya 2.761 laki-laki dan 2.719 perempuan. Selain memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, Desa Kurniabakti juga menunjukkan ekonomi lokal yang aktif sebanyak 280 unit usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM ini menjadi salah satu fokus utama dalam program pemberdayaan masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Program Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PM) yang dilaksanakan di Desa Kurniabakti bertujuan untuk mendukung dan memajukan potensi UMKM secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam proses observasi dengan pelaku UMKM, ditemukan sejumlah permasalahan yang menjadi tantangan utama dalam upaya pemberdayaan yang dirangkum pada tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Utama

No	Permasalahan	Justifikasi
1	Belum mempunyai legalitas usaha	Tim KKN memfasilitasi pendampingan legalitas usaha
2	Belum memahami pengelolaan manajemen usaha	Tim KKN mengadakan <i>workshop</i> UMKM tentang sistem manajemen
3	Pemasaran yang terbatas	Tim KKN mengadakan <i>workshop</i> UMKM tentang pemasaran digital

Legalitas usaha yang belum terpenuhi

Legalitas usaha merupakan hal penting bagi para pelaku UMKM. Dengan memiliki persyaratan administratif, para pelaku UMKM dapat berkembang secara formal dan mendapatkan akses terhadap berbagai fasilitas yang disediakan pemerintah (Soimah et al., n.d.). Namun ditemukan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Desa Kurniabakti belum memiliki dokumen legalitas yang sah.

Sistem manajemen usaha yang belum terstruktur

Pengelolaan usaha yang baik akan menentukan keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM (Nafian et al., 2024). Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Kurniabakti belum menerapkan prinsip manajemen dasar yang baik, seperti kurang pemahaman pentingnya pemisah tugas dan pemisah kas.

Pemasaran digital yang belum dimanfaatkan

Pemasaran digital merupakan salah satu kunci memperluas pasar dan produk UMKM dikenal halayak. Strategi pemasaran yang bijak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM (Nafian et al., 2024). Namun, pelaku UMKM di Desa Kurniabakti sebagian besar belum memahami dan belum memanfaatkan pemasaran dari digitalisasi era sekarang.

Oleh karena itu, solusi yang kami tawarkan adalah membuka *Workshop* dengan pendampingan legalitas usaha, pemberian pemahaman pentingnya sistem manajemen yang baik, dan pemahaman pemanfaatan digitalisasi untuk memperluas pasar. Sehingga para pelaku UMKM dapat berkembang secara mandiri, profesional, dan berdaya saing tinggi.

METODE

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui KKN di desa Kurniabakti dilaksanakan mulai tanggal 21 Agustus 2025 hingga 24 September 2025. Kegiatan ini dilakukan dalam empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga evaluasi. Melalui serangkaian metode dari penyampaian materi secara langsung, diskusi, hingga praktik pendampingan pelaku usaha.

Perencanaan

Observasi UMKM

Observasi terhadap pelaku usaha di Desa Kurniabakti dilakukan secara langsung oleh tim KKN dengan mendatangi lokasi usaha, mengamati aktivitas produksi, mencermati kondisi tempat kerja, serta melakukan wawancara dengan pemilik usaha terkait administratif usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai situasi usaha, termasuk aspek fisik, manajerial, dan administratif. Beberapa UMKM yang diamati bergerak di bidang kuliner tradisional seperti pukis, donat, keripik lada, tahu, tempe, dan ongol-ongol yang menjadi bagian identitas desa serta memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut (Gambar 1).



Gambar 1. Observasi UMKM

Selama proses observasi, tim KKN mencatat beberapa kendala yang dihadapi pelaku usaha, seperti belum adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, keterbatasan dalam pengemasan produk, serta minimnya pemanfaatan media digital untuk promosi. Selain itu, ditemukan adanya beberapa pelaku usaha belum memiliki legalitas usaha yang sah. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi menjadi dasar dalam merancang dan menyusun program kerja.

Perizinan Kegiatan Program Kerja

Pertemuan dengan Kepala Desa Kurniabakti dilaksanakan sebagai langkah koordinasi program kerja yang telah dirancang oleh mahasiswa. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 28 Agustus 2025, bertempat di kantor desa. Dalam pertemuan tersebut, tim KKN memaparkan rumusan masalah, tujuan kegiatan, serta rencana pelaksanaan program kerja. Pertemuan ini juga menjadi ruang untuk menyelaraskan harapan antara pihak desa dengan tim KKN agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan lokal dan dapat memberikan manfaat nyata (Gambar 2).



Gambar 2. Perizinan Kegiatan

Pelaksanaan

Workshop UMKM merupakan program kerja unggulan KKN-PM di Desa Kurniabakti. Pelaksanaan *Workshop* ini untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM di Desa Kurniabakti, khususnya dalam aspek legalitas usaha, sistem manajemen, dan pemasaran digital. *Workshop* UMKM dilaksanakan pada tanggal 8 September 2025 yang bertempat di Balai Desa Kurniabakti dengan tema “Optimalisasi Pemberdayaan UMKM di Desa Kurniabakti Melalui Penguatan Legalitas Usaha, Pengelolaan Sistem Manajemen, dan Pemasaran Digital.” *Workshop* dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memanfaatkan metode ceramah, tutorial, serta diskusi yang dimana acara tersebut dihadiri oleh perangkat desa, perwakilan X-Sha, Diskopukmindag, Pusat Layanan Usaha Terpadu, dan masyarakat setempat (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan *Workshop* UMKM

Workshop UMKM merupakan program kerja unggulan KKN-PM di Desa Kurniabakti. Pelaksanaan *Workshop* ini untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM di Desa Kurniabakti, khususnya dalam aspek legalitas usaha, sistem manajemen, dan pemasaran digital. *Workshop* UMKM dilaksanakan pada tanggal 8 September 2025 yang bertempat di Balai Desa Kurniabakti dengan tema “Optimalisasi Pemberdayaan UMKM di Desa Kurniabakti Melalui Penguatan Legalitas Usaha, Pengelolaan Sistem Manajemen, dan Pemasaran Digital.” *Workshop* dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memanfaatkan metode ceramah, tutorial, serta diskusi yang dimana acara tersebut dihadiri oleh perangkat desa, perwakilan X-Sha, Diskopukmindag, Pusat Layanan Usaha Terpadu, dan masyarakat setempat.

Pemaparan Materi dari X-Sha

X-Sha adalah perusahaan lokal dari Tasikmalaya yang bergerak di bidang *retail*, *furniture*, dan produk kebutuhan sehari-hari. Dalam sesi dengan X-Sha, pemateri membahas strategi dalam pengembangan usaha seperti kemasan produk yang menarik, *branding* produk, dan pemanfaatan media sosial atau teknologi sebagai sarana promosi.

Konsultan dari Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT)

Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) merupakan lembaga penyedia layanan konsultasi dan pendampingan usaha bagi para pelaku UMKM. Tentunya PLUT menyampaikan materi mengenai pentingnya legalitas usaha serta akses manfaatnya terhadap fasilitas pembiayaan dan pelatihan. Dalam sesi bersama PLUT memberikan wawasan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha dengan persyaratan administrasi yang lengkap.

Perwakilan dari Diskopukmindag Kabupaten Tasikmalaya

Perwakilan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskopukmindag) Kabupaten Tasikmalaya memberikan wawasan tentang strategi pemasaran yang efektif. Pelaku usaha diberikan wawasan bahwa pemasaran digital saat ini perlu diprioritaskan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, namun pemasaran *offline* harus tetap aktif sebagai layanan membangun relasi langsung dengan pelanggan. Ketika kedua cara pemasaran tersebut dikombinasikan akan menghasilkan hasil yang optimal.

Sharing dengan praktisi UMKM lokal

Sesi keempat menghadirkan praktisi UMKM lokal yang berbagi pengalaman langsung dari lapangan. Kehadiran praktisi UMKM lokal tersebut memberikan perspektif yang relevan dengan kondisi yang relevan di Desa Kurniabakti seperti kesulitan atau tantangan yang berasal dari kondisi nyata para pelaku UMKM Desa Kurniabakti. Kehadiran praktisi UMKM lokal juga menjadi wakil dari pelaku usaha lainnya untuk menyampaikan aspirasi atau kesulitan yang mereka hadapi ketika menjalankan usaha.

Pendampingan

Pendampingan kegiatan merupakan proses tim KKN dalam membantu pelaku usaha di Desa Kurniabakti untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha. Kegiatan ini mencakup membantu pelaku usaha dalam memahami dan mengurus dokumen legalitas usaha, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal. Proses ini dilakukan melalui koordinasi dengan pihak terkait, termasuk pengumpulan informasi prosedural, pendampingan pengisian data, serta fasilitasi komunikasi antara pelaku usaha dengan pihak berwenang (Gambar 4).



Gambar 4. Pendampingan Legalitas Usaha

Dengan adanya pendampingan ini, pelaku usaha memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya administratif dalam usaha, termasuk legalitas usaha, sertifikasi halal, serta perluasan pemasaran. Tim KKN berperan sebagai fasilitator dalam proses ini yakni menjembatani komunikasi antara pelaku usaha dengan pihak instansi terkait yaitu PLUT dan Diskopukmindag.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan *Workshop* UMKM dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan *Workshop*, ketercapaian tujuan, serta dampak yang dirasakan peserta yakni para pelaku usaha. Dalam kegiatan ini, tim KKN memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, memberikan saran, kritik, dan masukan. Hal ini mencakup kendala dalam pengembangan usaha yang dihadapi peserta serta klarifikasi terhadap materi yang masih belum dipahami dan membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan *Workshop* UMKM yang dilaksanakan oleh tim KKN-PM Universitas Cipasung di Desa Kurniabakti Kabupaten Tasikmalaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan terlaksana sesuai rencana

Workshop UMKM dilaksanakan pada tanggal 8 September 2025 di Balai Desa Kurniabakti. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku UMKM, perangkat desa, serta narasumber. Adapun pelaksanaan *Workshop* terdiri dari beberapa tahapan:

1. Tahap awal dimulai dengan pemaparan dari X-Sha mengenai strategi pengemasan dan branding produk yang menarik serta manajemen usaha yang baik.
2. Narasumber dari Diskopukmindag memberikan pemahaman tentang pemasaran digital dan offline, serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya membangun relasi dengan konsumen untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
3. Dilanjutkan sesi pemaparan materi dari PLUT mengenai pentingnya legalitas usaha dan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM.
4. Sesi terakhir disampaikan oleh praktisi UMKM lokal yang berbagi pengalaman mengenai tantangan usaha di lingkungan Desa Kurniabakti.

Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta

Materi yang disampaikan oleh para narasumber telah disusun berdasarkan hasil observasi tim KKN-PM terhadap kondisi UMKM di Desa Kurniabakti. Pelatihan mencakup legalitas usaha, pengelolaan manajemen, dan strategi pemasaran digital. Peserta aktif mengajukan pertanyaan seputar kendala usaha mereka, seperti belum memahami proses legalitas, kesulitan dalam pengelolaan keuangan, serta cara memulai promosi untuk memperluas pasar. Pemateri memberikan pemahaman yang sesuai dengan kondisi lokal UMKM di Desa Kurniabakti. Sehingga hasil yang didapatkan para pelaku usaha mulai memahami bagaimana mengelola usaha yang dijalankan dengan benar dan profesional.

Meningkatkan kerja sama antara akademisi, pemerintah desa, dan mitra narasumber

Kegiatan *Workshop* UMKM di Desa Kurniabakti memperkuat sinergi antara tim KKN-PM Universitas Cipasung Tasikmalaya, Pemerintah Desa Kurniabakti, serta narasumber dari berbagai instansi seperti X-Sha, Diskopukmindag Kabupaten Tasikmalaya, dan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT). Kolaborasi ini tidak hanya mendukung berjalannya acara, tetapi membuka peluang kerja sama lanjutan dalam pengembangan UMKM dan pendampingan usaha khususnya di Desa Kurniabakti.

Pendampingan legalitas usaha

Setelah *Workshop* dilaksanakan, tim KKN melakukan pendampingan legalitas usaha yakni survei ke pelaku usaha untuk dibantu proses pendaftarannya. Beberapa pelaku usaha antusias dan terbantu saat tim KKN melakukan pendampingan legalitas usaha. Sehingga, para pelaku usaha saat ini sudah memiliki NIB.

SIMPULAN

Workshop UMKM di Desa Kurniabakti memberikan manfaat bagi pelaku usaha, khususnya dalam peningkatan pemahaman tentang legalitas usaha, sistem manajemen, dan pemasaran digital. Dengan adanya *Workshop* ini, para pelaku usaha Desa Kurniabakti mulai dapat mengembangkan usaha secara mandiri, profesional, berdaya saing, dan promosi digital yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas ekonomi lokal dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan *Workshop* ini bisa diselesaikan atas bantuan LPPM Universitas Cipasung Tasikmalaya terhadap dukungan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN-PM. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Desa, narasumber dari X-Sha, Diskopukmindag Kabupaten Tasikmalaya, Pusat Layanan Usaha Terpadu, dan peran serta dari warga Desa Kurniabakti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

REFERENSI

- Afriansyah. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat*. Nafian, S. I., Safitri, S. A., & Nur'aini, S. (2024). Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengelolaan Umkm: Mini Literature Review. *Jurnal Teknologi Informasi*, 10(1), 45–49. <https://doi.org/10.52643/jti.v10i1.2705>
- Soimah, N., Imelda, D. Q., Kaltara, U., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Kaltara, U., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Kaltara, U. (n.d.). *Urgensi Legalitas Usaha Bagi UMKM*. 1(2), 22–26.